

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PENERAPAN KODE ETIK, DAN  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Survey Pada Auditor di Kantor Inspektorat Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan  
Kabupaten Donggala)**

**Fariz Septianto Nur Alif<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>1\*</sup>, Supriadi Laupe<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Palu

\*Penulis Korespondensi

nur.alif.fn@gmail.com

supriadilaupe@untad.ac.id

jamaluddin@untad.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of auditor experience, application of code of ethics and time budget pressure to audit quality at Inspectorate Offices in Palu City, Sigi Regency, and Donggala Regency. This type of research is survey research using sampling technique of census method. The data were collected with distributing questionnaires to 45 auditors who working at the Inspectorate Office in Palu City, Sigi Regency, and Donggala Regency. Primary data obtained from the responses of respondents through the distributing of questionnaires and observations. The analysis tool used is multiple linear regression analysis. The result of this study shows that the auditors experience has a positive and significant effect to audit quality partially. The application of code of ethics has a positive and significant effect to audit quality. Besides, time budget has a positive and significant effect to audit quality.*

*Keywords: Auditor Experience; Application of Code of Ethics; Time Budget Pressure; Audit Quality*

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor, penerapan kode etik, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat di Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Donggala. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan memakai teknik pemungutan sampel metode sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 45 auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat di Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Donggala. Data primer diperoleh dari hasil tanggapan responden melalui penyebaran kuesioner dan observasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penerapan kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Pengalaman Auditor; Penerapan Kode Etik; Tekanan Anggaran Waktu; Kualitas Audit

**Jurnal Akun Nabelo:**  
**Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif**  
Volume 3/Nomor 1/Juli 2020  
Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tadulako



## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu instansi pemerintah yang melakukan tugas audit terhadap jalannya pemerintahan daerah adalah inspektorat Provinsi, Kabupaten, atau Kota. Inspektorat Provinsi, Kabupaten, atau Kota mempunyai tugas melakukan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang dikasihkan kepada daerah sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan internal auditor.

Audit yang dilakukan inspektorat Provinsi, Kabupaten, atau Kota saat ini masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh inspektorat sebagai auditor internal pemerintah tetapi ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal. Berdasarkan audit pada tahun 2016, terdapat 22 temuan yang ditemukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Temuan-temuan tersebut berupa kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit yang dilakukan oleh inspektorat sebagai auditor internal pemerintah belum menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan audit. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus dilakukan oleh auditor yang memiliki pengalaman. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman dengan pengalaman kerja yang mumpuni maka akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Herliansyah dan Ilyas (2006) mengemukakan bahwa pengalaman audit yang dimiliki auditor ingin berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgement*) yang diambil sehingga dapat menambah kualitas audit.

Auditor inspektorat menyatakan dalam beberapa keadaan dan kondisi tertentu, mereka merasa waktu pelaksanaan pemeriksaan yang diberikan sangat sempit membuat mereka tergesa-gesa dalam melaksanakan audit. Tetapi mereka tetap berusaha untuk menghasilkan audit yang berkualitas karena tugas mereka sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang harus bekerja secara profesional. Auditor juga harus mempunyai kode etik dalam melakukan audit. Auditor dalam melaksanakan audit harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor untuk menjaga integritasnya dalam menjalankan praktik profesinya, baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kurangnya pemahaman akan kode etik APIP menyebabkan sering terjadi pelanggaran etika yang dilakukan oleh para akuntan.

Auditor juga seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Oleh karena itu, setiap instansi perkantoran khususnya Inspektorat Provinsi, Kabupaten, atau Kota perlu untuk membuat suatu anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Namun, terkadang auditor merasa anggaran waktu yang disediakan terlalu sedikit (tekanan anggaran waktu) bagi auditor mengingat tugas yang ada terlalu kompleks. Dalam hal ini, tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku yang bermacam-macam pada diri auditor. Hal ini dikarenakan dalam situasi seperti ini auditor dituntut untuk dapat menghasilkan laporan auditan yang berkualitas dan dalam waktu yang terbatas. Hal tersebut menimbulkan kesulitan tersendiri bagi auditor. Tingginya tekanan anggaran waktu dalam melaksanakan audit membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

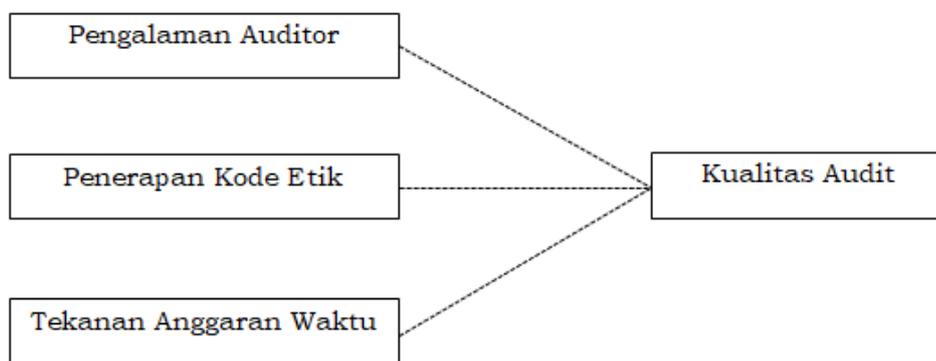
Standar audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP. Sedangkan kode etik dimaksudkan untuk menjaga

perilaku APIP dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya ketentuan tersebut, populasi atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah berbuat sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan, serta dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dilakukan APIP. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor, penerapan kode etik, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh APIP.

## B. TELAAH PUSTAKA

### B.1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut yang tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1  
Kerangka Konseptual Penelitian

### B.2. Pengembangan Hipotesis

Tuntutan laporan yang berkualitas dengan pengalaman, etika, dan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Lamanya seseorang bekerja sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Mulyadi (2002), apabila profesi akuntan publik mengaplikasikan standar kualitas yang tinggi terhadap implementasi pekerjaan audit, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan lebih tinggi. Azad (1994) dalam studinya menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu) menyebabkan auditor cenderung berperilaku disfungsional, seperti melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, dan gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang mana pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Maka dari itu, pengalaman auditor, penerapan kode etik, dan tekanan anggaran waktu diduga akan mempengaruhi kualitas audit.

Pengalaman kerja seseorang memperlihatkan beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan seseorang dan membuat peluang yang besar bagi seseorang untuk membuat pekerjaan yang lebih bagus. Menurut Mayangsari (2003), auditor yang sudah lama bekerja memiliki kelebihan dalam hal mendeteksi kesalahan, mengerti kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Menurut Wiratama dan Budiarta (2015), pengalaman auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Pada saat melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan dan anggapan, auditor mesti selamanya bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang audit. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui

pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman dalam tugas pengauditan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1:** Pengalaman auditor secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kode etik didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ada (Arenz *et al.*, 2013). Primaharjo dan Handoko (2011) berpendapat bahwa audit yang berkualitas harus mengikuti peraturan dan standar yang telah ditentukan. Salah satunya adalah kode etik atau etika profesi yang memiliki prinsip dasar yaitu prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Menurut Habsyah (2000), kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya yang mana menyatakan laporan audit berkualitas jika auditor senantiasa patuh terhadap prinsip etika sebagaimana yang sudah diatur dalam prinsip IAPI meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan perilaku profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2:** Penerapan kode etik secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Kecermatan waktu untuk dapat merampungkan tugas audit merupakan komponen penting dalam menilai kinerja auditor. Tekanan inilah yang membuat auditor menurunnya tingkat kepatuhan dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit. Namun, tekanan yang diberikan pada auditor juga bisa dapat mempengaruhi hasil kualitas auditnya. Tekanan anggaran waktu yang diberikan tidak serta merta mendorong auditor untuk melakukan perilaku pengurangan Kualitas Audit. Tekanan yang diberikan pada auditor juga bisa dapat memberikan pengaruh kepada auditor untuk bisa bekerja dengan cermat dengan tanpa mengurangi hasil dari kualitas audit tersebut. Menurut penelitian sososutikno (2003) semakin meningkatnya tekanan yang diberikan pada auditor semakin memberikan hasil kualitas audit yang baik

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3:** Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **C.1. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, penerapan kode etik, tekanan anggaran waktu dan kualitas audit. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Kode Etik dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan pada Kantor Inspektorat: Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala.

### **C.2. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari responden dengan menyebarkan kuesioner berdasarkan persepsi atau pendapat yang telah diberi batasan-batasan jawaban. Untuk memperoleh data kuantitatif maka peneliti menggunakan sumber data, pertama data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari auditor pada Inspektorat: Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala yang didapatkan melalui kuesioner, wawancara dan dokumen. Serta data sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan

dibahas dengan cara membaca literatur tertentu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

### **C.3. Teknik Pengumpulan Data**

Cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, pertama yaitu observasi (pengamatan), dalam melakukan observasi ini, peneliti secara langsung mendatangi instansi, utamanya ke beberapa sumber data untuk mengambil data secara langsung. Kedua, kuesioner adalah teknik mengambil data yang baik bila peneliti tahu dengan yakin data yang mau di ukur dan mengetahui apa yang bisa diinginkan dari klien. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila nilai responden lebih besar dan terbagi di wilayah yang luas. dan yang terakhir adalah dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan terhadap dokumen dan data lain yang dapat menunjang penelitian.

### **C.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Inspektorat Kota Palu berjumlah 15 orang, Inspektorat Kabupaten Sigi yang berjumlah 20 orang dan Inspektorat Kabupaten Donggala berjumlah 10 orang. Sugiyono (2014:118) menyatakan data adalah bagian dari hasil karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh atau yang lebih dikenal dengan istilah sensus merupakan metode menentukan data apabila seluruh anggota masyarakat diandalkan sebagai sampel

### **C.5. Pengujian Instrumen Penelitian**

Kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*reliabilitas*) suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur (*instrument*) yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan tersebut tidak sah dan tidak handal, maka hasil yang diperoleh tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sampai dimana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek yang digunakan.

### **C.6. Transformasi Data**

Untuk menganalisis diperlukan data dengan ukuran paling tidak interval sebagai syarat dalam menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu, seluruh variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu dinaikkan atau ditransformasikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval melalui aplikasi *Method of Successive Interval* (MSI).

### **C.7. Uji Asumsi Klasik**

Dalam pemakaian proses regresi linear berganda, secara teoritis akan menciptakan nilai parameter model penduga yang sah apabila dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji ini terdiri dari Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Multikolinieritas.

### **C.8 Metode Analisis Data**

Untuk menguji berapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel Y maka akan diuji dengan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib pajak pajak  
 $\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien regresi  
 $\alpha$  = Koefisien konstanta  
 e = Variabel gangguan  
 $X_1$  = Pemahaman Perpajakan  
 $X_2$  = Sosialisasi Perpajakan  
 $X_3$  = Kualitas Pelayanan

### C.9 Pengujian Hipotesis

Untuk dapat mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan pengukuran dengan memakai alat analisis statistik. Pemakaian alat analisis diharapkan dapat mengungkapkan atau mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif sehingga memudahkan peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan secara otentik. Adapun alat analisis statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### D.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian ini terdiri dari uji kesahihan (uji validitas) dan uji kehandalan (uji reliabilitas). Sebagaimana telah dijelaskan pada bab metode penelitian, hasil atau pengujian instrumentalnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

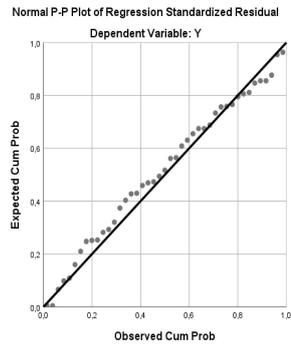
No	Variabel Penelitian	Status	Status
1	Pengalaman Auditor	Valid	Reliabilitas
2	Penerapan Kode Etik	Valid	Reliabilitas
3	Tekanan Anggaran Waktu	Valid	Reliabilitas
4	Kualitas Audit	Valid	Reliabilitas

Sumber: Data diolah, 2019

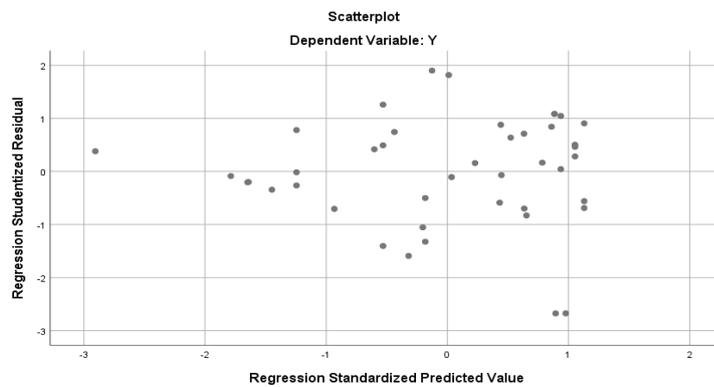
### D.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dengan bantuan program statistik SPSS for Windows 25, hasil uji normalitas data dilihat pada titik sebaran yang dihasilkan terlihat pada grafik scatterplot. Berdasarkan tampilan grafik normal plot, data tersebar dibagian garis diagonal serta tersebarnya mendekati dari garis diagonal. Menunjukkan bahwa model regresi melengkapi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau gejala multikolonieritas tidak terjadi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan grafik hasil penelitian, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.



Sumber: Output SPSS 25.0, 2019  
Gambar 1  
Grafik Normalitas



Sumber: Output SPSS 25.0, 2019  
Gambar 2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

### D.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, selanjutnya dimasukkan ke dalam model persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 12,285 + 0,469X_1 + 0,186X_2 + 0,599X_3 + e$$

Tabel 2  
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

No	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig.	R-Parsial
1.	X1	0,469	2,791	0,008	0,387
2.	X2	0,186	2,095	0,043	0,621
3.	X3	0,599	2,494	0,017	0,625
Konstanta = 12,285		Fhitung = 7,265		Sig. F = 0,001	
Multiple-R = 0,599 Adjusted R Square = 0,309			R.Square = 0,359		$\alpha$ = 0,05

Sumber: Output SPSS 25.0, 2019

#### D.4 Pengujian Hipotesis

Untuk dapat mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan pengukuran dengan memakai alat analisis statistik. Pemakaian alat analisis diharapkan dapat mengungkapkan atau mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif sehingga memudahkan peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan secara otentik. Adapun alat analisis statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu variabel Pengalaman Auditor ( $X_1$ ) diperoleh t hitung sebesar 2,791 > t tabel yaitu 1,68488 dan tingkat signifikannya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu 0,008 < 0,05. Dengan demikian nilai ini memperlihatkan bahwa variabel Pengalaman Auditor ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit **dapat diterima**.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu variabel Penerapan Kode Etik ( $X_2$ ) diperoleh t hitung sebesar 2,095 > t tabel yaitu 1,68488 dan tingkat signifikannya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu 0,043 < 0,05. Dengan demikian ini memperlihatkan bahwa variabel Penerapan Kode Etik ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Sehingga dapat dikatakan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa penerapan kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit **dapat diterima**.

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu variabel Pengalaman Auditor ( $X_1$ )  
Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu variabel Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ ) diperoleh t hitung sebesar 2,494 > t tabel yaitu 1,68488 dan tingkat signifikannya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% yaitu 0,017 < 0,05. Dengan demikian ini memperlihatkan bahwa variabel Tekanan Anggaran Waktu ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit **dapat diterima**.

#### D.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Kode Etik dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### *D.5.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.*

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengalaman auditor berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kualitas audit. Tanda koefisien regresi yang positif menggambarkan bahwa semakin berpengalaman auditor tersebut maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemeriksa. Ini berarti bahwa hubungan pengalaman auditor searah dengan kualitas audit tersebut. Menurut agoes (2013) auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Auditor yang berpengalaman dalam bidang audit dan akuntansi akan mengerti cara yang tepat dalam melakukan sebuah penilaian.

Hal ini memberikan gambaran bahwa auditor telah menjalankan kewajibannya untuk melaksanakan tugas audit sebaik mungkin yang tentunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam memahami prosedur pelaksanaan audit demi kepentingan dan tanggung jawabnya sebagai profesi yang sangat dipercayakan oleh masyarakat. Auditor juga mampu memahami tugas pekerjaan yang diberikan dengan baik.

#### *D.5.2 Pengaruh Penerapan Kode Etik terhadap Kualitas Audit*

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, menunjukkan bahwa penerapan kode etik berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap Kualitas audit. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan terhadap auditor dan melihat hasil tabulasi jawaban responden, maka dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan audit, auditor telah melaksanakan tugas sesuai dengan standar audit. Standar audit sangat berguna sebagai dasar dalam melaksanakan audit sampai dengan melaporkan hasil pekerjaannya. Sehingga dengan adanya standar audit ini auditor dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan terstruktur.

Pengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan tingkat signifikannya lebih kecil dari taraf kepercayaan 5% yaitu  $0,043 < 0,05$  menunjukkan bahwa penerapan kode etik mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Artinya adalah semakin tinggi etika profesional yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menandakan bahwa penerapan kode etik yang besar begitu berarti buat seorang auditor sehingga pekerjaan audit yang dibuat makin bagus hingga bisa memperbagus kualitas auditnya.

#### *D.5.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit*

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh dapat diketahui bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Tekanan Anggaran Waktu mempunyai nilai *sig*  $0,017$  yang berada dibawah  $0,05$ . Hal ini menunjukkan variabel Tekanan signifikan pada tingkat kepercayaan  $0,05$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, ditolak. Adanya tekanan anggaran waktu yang diberikan pada auditor tidak mengurangi hasil dari kualitas audit tersebut.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang diperoleh maka auditor pada Kantor Inspektorat: Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala mampu menyelesaikan hasil laporan audit dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini auditor mampu menanggung beban yang lebih besar dengan keterbatasan waktu yang dimiliki. Namun, berdasarkan hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, meskipun auditor bekerja

dalam keterbatasan waktu yang dimiliki tetapi auditor mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dimana semakin meningkatnya tekanan yang diberikan, auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Tekanan Anggaran Waktu muncul ketika waktu yang tersedia untuk melaksanakan audit dan tidak cukup untuk menyelesaikan tugas audit, anggaran waktu juga bisa membuat pengaruh pada kontrol auditor terhadap lingkungan kerjanya karena anggaran waktu dilihat sebagai mekanisme kontrol dan alat pengukuran kinerja auditor.

## **E. PENUTUP**

### **E.1. Kesimpulan**

Berdasarkan perolehan analisis dan telaah yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa pendapat. Pertama, pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat: Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala. Kedua, penerapan kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat: Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala. Dan terakhir tekanan anggaran waktu berpengaruh berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan maka auditor tetap mampu untuk memberikan hasil kualitas audit yang baik.

### **E.2. Saran**

Penelitian ini hanya mengamati hasil pengamatan dan pengetahuan yang diperoleh peneliti pada saat penelitian, maka peneliti menyarankan bagi seluruh pengawas Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang dimana dalam penelitian ini mencakup Inspektorat: Kota Palu, Kabupaten Sigi dan kabupaten Donggala, agar lebih meningkatkan sikap kecermatan profesionalnya dan menjaga kode etik APIP dalam mengatasi tekanan waktu yang diberikan dan audit yang beragam, untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

### **E.3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, ada dua keterbatasan dalam penelitian yaitu pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel yang tergolong kecil, yaitu 45 responden. Kedua, belum menguji semua variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti pemeriksaan pajak, asas keadilan, tingkat pendidikan, kemanfaatan NPWP, penerapan *e-filling*, dan tingkat pendapatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, Dwi Rizki Pasca. (2016). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada UMKM yang Terdaftar sebagai Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batu). Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya. Volume 6. Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono, B. 2003. Pelayanan Prima Perpajakan. Jakarta: Rineka Cipta

- Burton. 2008. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Carolina, Veronica. 2009. *Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*
- Cresswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: BP Undip.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh. Semarang: BP Undip
- Ilyas Wirawan B. Richard Burton, 2008. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisni: Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0*. Bandung: Alfabet
- Lovihan, Siska. (2012). *Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Kualitas Layanan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi di Kota Tomohon*. *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*. Volume 5. Nomor 1.
- Mangonting, Yenni., dan Arabella Oentari Fuadi. (2013). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Petugas Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Biaya Kepatuhan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. *Tax Accounting Review* Vol. 1 No. 1, Universitas Kristen Petra. Volume 1. Nomor 1
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan (Edisi Revisi 2011)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Mustofa, F.A. (2016). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Tarif Pajak dan Asas Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada wajib pajak UMKM yang berada di Wilayah KPP Pratama Batu setelah diberlakukannya PP Nomor 46 Tahun 2013)*. Vol 8 No 1. Universitas Brawijaya
- Mustafa. 2007. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Friedenberg.
- Ningsih. 2016. *Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan dan Profesionalisme Account Representative (AR) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survey Pada KPP Pratama Kota Bandung)*
- Nurhakim, Tifani dan Pratomo, Dudi. 2015. *Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Pada KPP Pratama Tasikmalaya)*
- Nurmantu, Safri. 2005. *Pengantar Perpajakan*. ed.3. Jakarta : Granit.
- Palda, Filip dan Jan Hanousek. 2002. *Quality of Government Services and the Civic Duty to Pay Taxes in the Czech and Slovak Republics, and other Transition Countries*.

- Prajogo, Nidya Josephine. 2013. Pengaruh Tingkat Pemahaman Peraturan Pajak Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Petugas Pajak dan Persepsi Atas Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Wilayah Sidoarjo. Volume 3 Nomor 2.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Resmi, Siti. (2016). Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi Kedelapan Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanti, Sukmo. 2013. Pengaruh sosialisasi perpajakan, Kualitas pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Tekun. Volume IV. Nomor 1. Maret 2013. Halaman 158-168
- Sanusi, Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sasmita, Sentya N Arum. (2015). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Usaha Kecil Menengah dalam Laporan Kewajiban Perpajakan di Semarang (Studi UMKM di Semarang). Jurnal Akuntansi, Universitas Brawijaya. Volume 1 Nomor 1.
- Sholichah, Mu'minatus dan Istiqomah. 2005. Perilaku Wajib Pajak terhadap Tingkat Keberhasilan Penerimaan PBB di Kabupaten Gresik. Jurnal Logos. Vol 3 No. 1 Juli 2005, hal 62-75
- Soemitro, Rochmat. 2010. Asas dan Dasar Perpajakan 1 Edisi Revisi. Bandung: Refika Editama.
- Sudjana, Nana. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Enam. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Delapan Belas. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Delapan Belas. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: Reflika Aditama
- Supadmi, Ni Luh. 2009. "Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan". Jurnal Akuntansi dan bisnis, Universitas Udayana Vol.4, No.2. Hal.1-14
- Syahril, Farid. 2013. Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Orang Pribadi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Kota Solok. Volume 1 Nomor 2.
- Tjiptono, Fandy. 2012. Service Manajemen, Mewujudkan Layanan Prima. Yogyakarta: Andi Offset